

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata umumnya dilakukan oleh semua orang. Kebutuhan manusia dalam menyegarkan kembali jasmani dan rohani membuat pelaku wisata menyadari pentingnya berwisata. Kegiatan wisata ini tentunya memberikan dampak positif bagi pelaku wisata. Kegiatan wisata dapat dilakukan dalam bentuk ekowisata. Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Ekowisata memiliki tiga pilar diantaranya adalah ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Pilar ekologi berkaitan dengan alam dan makhluk hidup didalamnya. Pilar ekonomi berkaitan dengan dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata baik dampak positif maupun dampak negatif. Pilar sosial budaya yaitu masyarakat lokal dengan kebudayaan yang dapat diangkat dan dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Desa adalah lingkungan yang identik dengan alam dan budaya yang masih alami. Desa merupakan hasil perpaduan interaksi masyarakat dan komponen sekitarnya yang masih melekat dengan kearifan lokal. Kehidupan sosial budaya memuat nilai-nilai dan hukum adat yang berperan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, memelihara keseimbangan alam dan menjaga pengendalian lingkungan. Ragam kehidupan dipancarkan dari tata nilai, norma, dan etika. Desa juga memiliki etnik yang khas sehingga etnik setiap desa berbeda dengan etnik di desa lainnya. Keindahan alam yang membentang memberikan suasana segar, nyaman dan tenang menjadi ciri khas sebuah desa.

Ekowisata desa adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam maupun budaya yang ada pada suatu kawasan desa. Ekowisata desa melibatkan masyarakat desa di dalam pelaksanaannya. Perencanaan ekowisata desa dilakukan pada studi kasus desa yang belum menjadi desa wisata tetapi memiliki potensi untuk dijadikan sebagai desa wisata. Perencanaan ekowisata desa akan memberikan manfaat positif dan peluang kegiatan *sustainable tourism* yang dapat meningkatkan citra terhadap desa tersebut.

Perencanaan ekowisata desa merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan menciptakan sebuah kawasan menjadi pariwisata yang berkelanjutan. Perencanaan melibatkan berbagai komponen yang ada di desa. Masyarakat menjadi pelaku utama wisata dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di desa. Perencanaan ekowisata desa memerlukan stakeholder untuk membangun kawasan yang optimal sehingga perlu memerhatikan kesiapan masyarakat dan pengelola. Perencanaan ekowisata desa memerlukan adanya persepsi dari wisatawan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan terhadap ekowisata desa. Persepsi dari berbagai stakeholder akan mempermudah dalam melakukan perencanaan ekowisata desa.

Kecamatan Siulak merupakan Ibu Kota Kabupaten dengan luas wilayah 308,03 km². Kecamatan terdiri atas 26 desa. Jumlah kepadatan di Kecamatan Siulak sebanyak 52 jiwa/km². Kecamatan Siulak memiliki sumber daya yang terbagi menjadi sumber daya alam dan sumber daya budaya. Sumber daya tersebut dapat dijadikan sebagai potensi untuk perencanaan ekowisata desa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

B. Tujuan

Kegiatan Tugas Akhir yang dilakukan di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari pelaksanaan Tugas Akhir tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi, daya tarik dan sumber daya ekowisata yang dapat dikembangkan dalam upaya merencanakan ekowisata desa di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
2. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi, dan kesiapan masyarakat dalam upaya merencanakan ekowisata desa di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
3. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi, dan kesiapan pengelola dalam upaya merencanakan ekowisata desa di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
4. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi, dan motivasi pengunjung dalam upaya merencanakan ekowisata desa di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
5. Merancang perencanaan program ekowisata desa.
6. Membuat output media promosi dari program wisata yang telah dibuat.

C. Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir “Perencanaan Ekowisata Desa di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi” memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut diharapkan untuk berbagai pihak yaitu wisatawan, masyarakat sekitar dan pengelola.

1. Bagi Wisatawan

Wisatawan mendapatkan informasi terbaru mengenai kawasan pedesaan dengan potensi wisata yang belum banyak diketahui. Wisatawan dapat memperbarui informasi tentang potensi obyek wisata di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

Membangun kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta untuk memberikan informasi tentang perencanaan ekowisata desa sebagai suatu potensi wisata yang dapat dilakukan di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci tersebut.

3. Bagi Pengelola

Pengelola akan mengetahui dan mendapat informasi baru mengenai potensi sumber daya wisata yang berada di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci tersebut.



D. Kerangka Berpikir

Permasalahan utama dalam perencanaan ekowisata desa yaitu bagaimana cara merencanakan ekowisata desa di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Permasalahan utama tersebut memunculkan hal-hal atau yang disebut dengan *variabel essensial* yaitu apa saja data yang dibutuhkan dalam perencanaan ekowisata tersebut. variabel essensial ini terdiri dari enam hal yang dicari yaitu sumber daya, budaya, ekonomi, masyarakat, pengunjung dan pengelola. Keenam variabel tersebut kemudian dianalisis dengan metode pengambilan data berupa observasi dan penyebaran kuesioner.

Kegiatan observasi lapang dilakukan langsung dengan cara mengunjungi desa-desa dan masyarakat disekitar kawasan. Hasil pengamatan yang dilakukan dicatat dalam *tallysheet*. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada masyarakat, pengelola dan pengunjung. kuesioner disebarakan untuk mengetahui karakteristik, persepsi, kesiapan pengelola dan masyarakat serta karakteristik persepsi dan motivasi pengunjung.

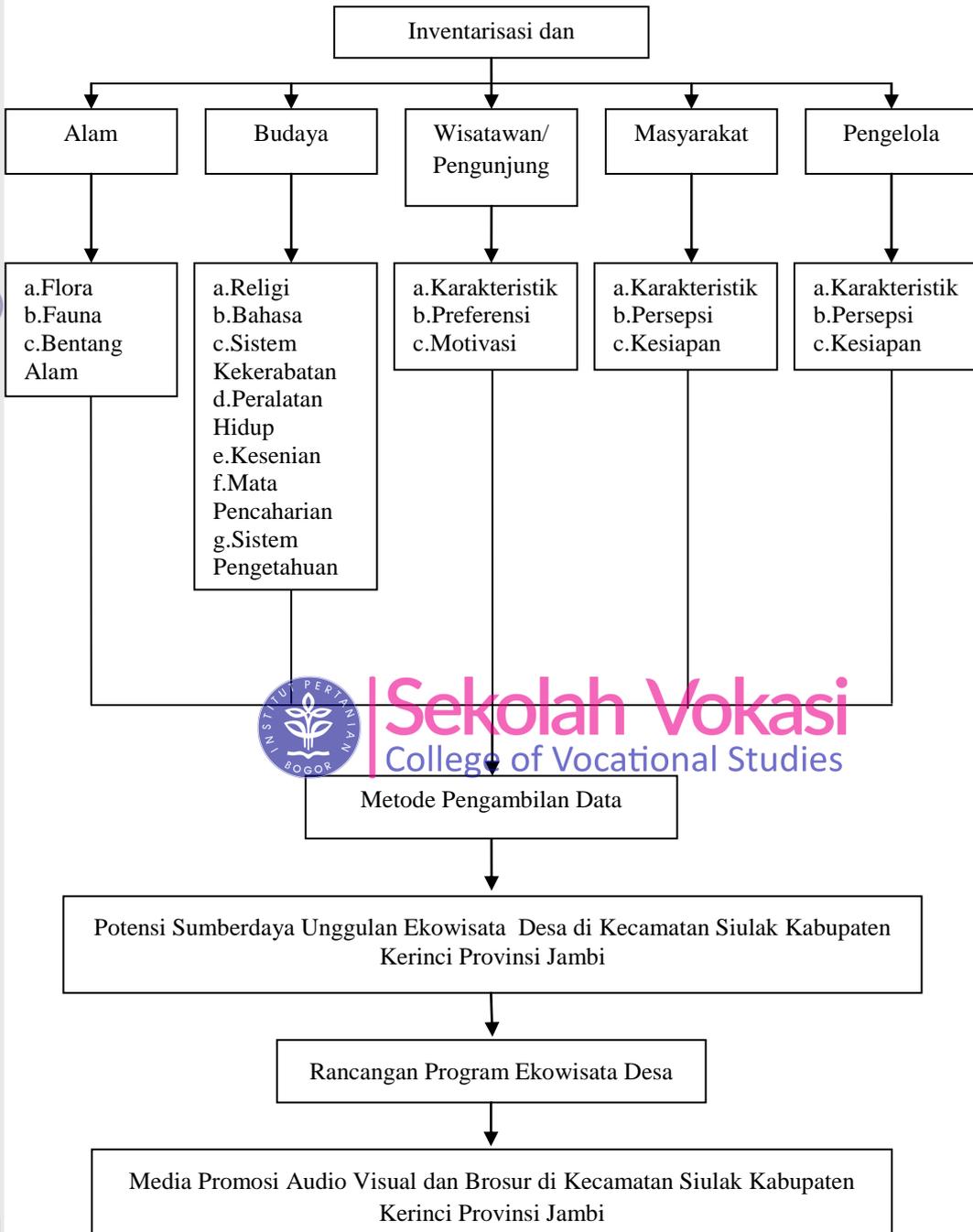
Hasil observasi dan inventarisasi berupa sumberdaya potensial sebagai produk unggulan ekowisata desa di kawasan tersebut. sumberdaya potensial kemudian dianalisis menggunakan tujuh indikator menurut Avenzora (2008) yaitu; keunikan, keindahan, kelangkaan, *seasonality*, sensitifitas, aksesibilitas dan fungsi sosial. Hasil analisis tersebut berupa opsi-opsi produk wisata yang diunggulkan dan dirancang untuk pembuatan program ekowisata desa dengan *output* media promosi berupa video dan poster.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Kerangka Berpikir Tugas Akhir